

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Manusia menciptakan sebuah sistem pendidikan yang berfungsi memberikan akses kepada sesama untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, oleh sebab tersebut sistem dalam pendidikan selalu meningkat seiring berjalannya waktu dan kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan menjadi salah satu faktor terdapat berbagai macam metode yang digunakan dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan itu mewakili sebuah aspirasi dari mutu atau nilai yang dicita-citakan.²

Pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu pendidikan tertentu.³ Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, tak dapat dibayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.⁴ Meningkatnya kualitas pendidikan suatu bangsa dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan bangsa tersebut, bangsa yang memiliki kualitas pendidikan tinggi akan menjadi bangsa yang maju.

Pembelajaran menjadi sarana yang digunakan dalam suatu sistem pendidikan untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang terjadi pada siswa berupa pemindahan, mengadaptasi, memperoleh, dan memelihara sistem lain. Proses pembelajaran tidak lepas dari interaksi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, Upaya pendidik untuk menyampaikan

² Aminatul Zahro dan Binti Maunah , *Total Quality Management (TQM) Sebuah Langkah Dalam Mengedepankan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*. Vol.13 No.2, 2015 hal.224.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 17

⁴ Suparlan Suhartono, *4 Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hal.41

materi yang telah disiapkan dan peserta didik melakukan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Fungsi pendidik adalah sebagai pengajar yang merencanakan, membuat sistem program pembelajaran serta melaksanakan program yang telah disusun dan mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program selesai dilakukan.⁵

Perintah dari Allah dalam agama islam mengajarkan ilmu pengetahuan dan mencari ilmu tertulis dalam Al-Qur'an. Allah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu yang tertuang dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang memiliki arti "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Makna yang dapat diambil dari arti ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa derajat orang yang menuntut ilmu akan di naikkan dari pada orang yang tidak menuntut ilmu, orang yang sedang menuntut ilmu memiliki pandangan yang baik di Masyarakat, memiliki tujuan, serta niat yang mulia. Ilmu membuat orang lebih mulia dari pada hartanya. Belajar ilmu penting untuk meningkatkan nilai diri di Masyarakat dan sikap serta akhlak menjadi lebih baik. Ki Hadjar Dewantara pernah menyatakan bahwasanya pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁶ Selain itu pendidikan berarti juga sebagai pengaruh yang diupayakan oleh pihak sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Proses penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui tiga jalur anatara lain yaitu Pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan

⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal 23

⁶ Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Tim Qiara Media, Cetakan Pertama (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020). Hal 20

jalur formal yaitu Pendidikan melalui sekolah, Pendidikan jalur non formal yaitu Pendidikan luar sekolah.⁷ Proses pembelajaran merupakan proses yang mengatur lingkungan sekolah sehingga mampu memberikan dukungan terhadap siswa untuk belajar, dari hal tersebut perlu dilakukan dalam melakukan pembelajaran di berbagai mata pelajaran supaya siswa dapat menerima dan menerapkan ilmu dengan baik secara adaptif supaya mampu menghadapi perubahan zaman.

Semua mata pelajaran penting terhadap siswa di kehidupan bermasyarakat maupun siswa itu sendiri. Salah satunya adalah ilmu pengetahuan sosial, IPS merupakan sebuah tatanan perilaku, pemahaman dan keahlian sosial yang dapat memberikan ilmu atau mencetak generasi yang mampu bersaing dan juga terampil, karena IPS merupakan ilmu yang luas sehingga banyak yang perlu di pelajari serta di pahami oleh siswa. Oleh karena itu IPS merupakan ilmu yang dalam pembelajarannya memerlukan banyak menghafal. Menurut sebuah pernyataan yang dipaparkan oleh Nursyid bahwa tujuan dari mata pelajaran IPS adalah membentuk kemampuan peserta didik supaya mampu berpikir secara kritis dan terarah dengan mengenal persoalan-persoalan social masyarakat, memiliki perilaku yang mencontohkan pada hal positif mengenai berbagai kesenjangan yang ada di lingkungan masyarakat serta kompeten dalam menangani setiap permasalahan yang muncul tak terduga kepada individu tersebut ataupun kepada aktivitas masyarakat di lingkungan.⁸

Seringkali di sekolah hanya fokus terhadap siswa yang berbakat dan berprestasi, seringkali hal tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan antara siswa yang diatas rata-rata dan dibawahnya. Perbedaan dalam menangkap ilmu pengetahuan, ketidakmampuan belajar, serta ketidakmampuan untuk menangkap sebuah hal baru menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya rata-rata diatas dan dibawah antara siswa terbentuk. Berlangsung sebuah pembelajaran tentu memiliki beberapa

⁷ Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 177

⁸ Edi Surahman dan Muhminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidikan dan Pengajaran dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggungjawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, No. 1. 2017, hal. 3

faktor yang menghambat dalam prosesnya. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal dalam siswa sendiri biasanya meliputi siswa tidak mampu beradaptasi dalam lingkungan kelas atau saat pelajaran berlangsung, menyebabkan penurunan semangat siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Hal tersebut bisa berdampak terhadap menyebabkan siswa kesulitan memahami apa yang dijelaskan guru saat mata pelajaran berlangsung. Faktor eksternal yakni yang terjadi di luar siswa, biasanya faktor eksternal secara tidak langsung yang mempengaruhi terhadap diri siswa. Salah satunya sebagai contoh salah satu siswa tidak bersemangat terhadap pelajaran yang berlangsung biasanya dapat mempengaruhi teman sebangkunya bahkan sekelasnya menjadi jenuh akan pelajaran yang diberikan, mengakibatkan situasi tidak kondusif di kelas. Tidak sedikit siswa yang jenuh di kelas meminta kepada guru untuk mengakhiri jam pelajaran yang berlangsung.

Guru dalam pelatihan mengetahui cara atau cara mengajar sehingga pengajaran tidak terkesan monoton. Ini tidak berarti bahwa hanya satu atau dua strategi atau metode yang tidak akan berhasil. Sebaliknya, mereka mampu mengintegrasikan pengajaran dan metode sesuai dengan mata pelajaran tertentu, dengan guru bertindak sebagai saluran pengetahuan dan panduan untuk belajar. Dengan kata lain, siswa membutuhkan seorang guru untuk membimbing mereka melalui apa yang mereka pelajari. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum, selama pembelajaran guru dapat merangsang minat, minat dan motivasi siswa.

Strategi peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kesatuan rencana yang dirancang secara terus menerus oleh satuan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan satuan pendidikan secara lebih efektif, efisien dan berkeadilan untuk mencapai mutu atau keunggulan. Strategi peningkatan manajemen mutu pendidikan juga dapat dipahami sebagai rencana pengelolaan satuan pendidikan secara efektif, efisien dan adil untuk mencapai mutu

pendidikan yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya upaya, perencanaan dan program yang jelas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di SMP PGRI Bakung yang dilakukan, bahwa mata pelajaran IPS diantaranya mempelajari tentang interkasi sosial, lembaga sosial, negara-negara asean, sejarah penjajahan Indonesia dan sejarah kemerdekaan Indonesia. Beberapa materi tersebut mengharuskan siswa harus banyak menghafal hal ini memastikan bahwa siswa kelelahan dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga siswa merasa pelajaran ilmu pengetahuan sosial membosankan. Proses penyampaian pembelajaran oleh guru menjadi hal terpenting untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini metode yang diterapkan guru menjadi landasan proses pembelajaran yang berlangsung mendukung belajar siswa.

Penelitian mengambil tema dengan strategi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa jarang dilakukan, karena pada umumnya peneliti akan melakukan observasi kepada siswa saja tanpa melakukan observasi terhadap guru. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti lebih mengoptimalkan penelitian terhadap strategi dan peran guru dalam proses meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *ice breaking* yang telah diterapkan di SMP PGRI Bakung.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode *Ice Breaking* di SMPN PGRI Bakung”.

⁹ Dita Hendriani, Internalisasi “*Nilai Toleransi Melalui Modal Sosial di Madrasah*”, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, Vol.2, No.2 (2024). Hal 179-198

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi guru menggunakan metode *ice breaking* dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP PGRI Bakung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *ice breaking* terhadap upaya meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP PGRI Bakung?
3. Bagaimana dampak implementasi strategi guru menggunakan metode *ice breaking* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP PGRI Bakung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dibahas di atas, tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan strategi guru menggunakan metode *ice breaking* dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP PGRI Bakung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *ice breaking* terhadap upaya meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP PGRI Bakung.
3. Untuk dampak implementasi strategi guru menggunakan metode *ice breaking* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP PGRI Bakung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, penelitian dengan judul “Strategi guru IPS dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII melalui metode *ice breaking* di SMP PGRI Bakung” memiliki manfaat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Secara kegunaan teoritis penelitian ini dapat memberi manfaat dalam pendidikan, memberi sumbangan ilmiah terhadap ilmu pendidikan terutama kepada calon guru yang akan datang dalam meningkatkan semangat belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa, dan menjadi bahan acuan untuk penelitian-penelitian lainnya yang terdapat hubungan dengan strategi guru meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Kegunaan praktis.

Secara kegunaan praktis penelitian ini dapat memberi manfaat berupa.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Strata Satu (S1) serta sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini berguna sebagai acuan dan strategi guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran di sekolah

c. Bagi guru

Menjadi bahan informasi serta menambah inovasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memacu semangat siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial, serta mendapatkan solusi dari yang siswa alami ketika proses pembelajaran.

- e. Bagi peneliti selanjutnya
 Penelitian ini biasa dijadikan sumber rujukan atau penelitian terdahulu dalam menyusun skripsi.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Strategi guru adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik lagi.¹⁰
- b. Guru adalah dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹¹ Guru menjadi salah satu peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- c. Semangat belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingkah laku seseorang.¹² Menurut peneliti semangat belajar penting ditingkatkan dalam diri siswa untuk mengubah perilaku dan tingkah
- d. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi.¹³

¹⁰ Husnaini Usman, *Teori, Praktik, dan Proses Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 223

¹¹ Sabbihis, Sabbihis, *Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah al Khoiriyah Agom Kalianda Lampung Selatan*. (Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017) hal 12

¹² Maspupah, Siti Amin Nur Hayati, *Dampak Pekerjaan Orang Tua Pada Semangat Belajar Siswa Ma Hasan Muchyi Kelas Xi*. (Kediri: IAIN Kediri, 2018)

¹³ ndriwati, Siti, *Perbedaan Antara Metode Two Stay Two Stray Dan Inside-Outside Circle Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii SMP N 14 Yogyakarta*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, 2014) Hal 11

e. Metode pembelajaran menggunakan *ice breaking* adalah penggunaan permainan sederhana, permainan yang bisa mencairkan suasana yang beku, menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran bisa efektif, siswa belajar dengan penuh semangat, dan menyenangkan.¹⁴

2. Operasional

Secara operasional peneliti mengambil tema yang di teliti strategi guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa menggunakan metode *ice breaking* untuk kelas VII di SMP PGRI Bakung, peneliti juga mengamati apakah strategi guru tersebut berjalan secara normal atau menemui berbagai kendala, Dalam pelaksanaannya pendidik berusaha menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus pada materi dengan cara menggunakan metode *ice breaking* yang digunakan di dalam kelas supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan materi yang telah diberikan dan diajarkan pendidik. Serta peneliti mengamati dampak apa saja yang ditimbulkan oleh guru yang menggunakan metode *ice breaking* dalam pembelajaran dalam kelas.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas VII Melalui Metode Ice Breaking di SMPN PGRI Bakung” disusun dalam sistematika penulisan yang terbagi atas beberapa bagian. Disusun dalam bab-bab terdiri dari subsub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak

BAB I Pendahuluan: bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁴ Akmalia, Harisatul, *Pengaruh Metode Ice Breaking dan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV di MI Matholiul Ulum Bangsri Jepara*. (Kudus: IAIN Kudus, 2022) Hal 5

BAB II Landasan teori: bab ini terdiri dari kajian pustaka mencakup mengenai deskripsi teori, deskripsi teori membahas beberapa hal mengenai definisi strategi, guru, ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan metode *ice breaking*. Landasan teori juga mencakup penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian: bab ini terdiri dari pembahasan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahap-tahap penelitian. Dalam bab ini merupakan cara peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

BAB IV Hasil penelitian: bab ini membahas tentang gambaran umum objek yang diteliti, hasil dari penelitian yang dilakukan, paparan mengenai temuan serta analisa penemuan penelitian. meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan: berisi paparan dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup: meliputi kesimpulan dan saran.